



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS BUDI LUHUR

MODUL 1

Pengantar Ilmu Komunikasi

Disusun oleh
Dr. Nawiroh Vera, M.Si.
Dr. Umaimah Wahid, M.Si.

POKOK BAHASAN

1. Definisi-definisi komunikasi, 2. Karakteristik komunikasi, 3. Prinsip-prinsip Komunikasi, 4. Elemen-elemen komunikasi, 5. Fungsi komunikasi

DEKRIPSI SINGKAT

Mengapa manusia perlu berkomunikasi? Seberapa penting komunikasi bagi kehidupan manusia? Manusia selalu dan akan terus berkomunikasi selama hidupnya, sebagai makhluk sosial manusia selalu berinteraksi antara satu orang dengan orang lainnya, disinilah proses komunikasi antar manusia terjadi. Kegiatan belajar ini akan menjelaskan tentang definisi komunikasi, karakteristik, prinsip-prinsip komunikasi, elemen, dan berbagai fungsi komunikasi bagi kehidupan manusia.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari pokok bahasan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami pentingnya mempelajari Ilmu Komunikasi dan juga mahasiswa mampu memahami definisi dan karakteristik komunikasi, elemen-elemen komunikasi, dan fungsi-fungsi komunikasi.

PENDAHULUAN

A. Pentingnya Mempelajari Ilmu Komunikasi

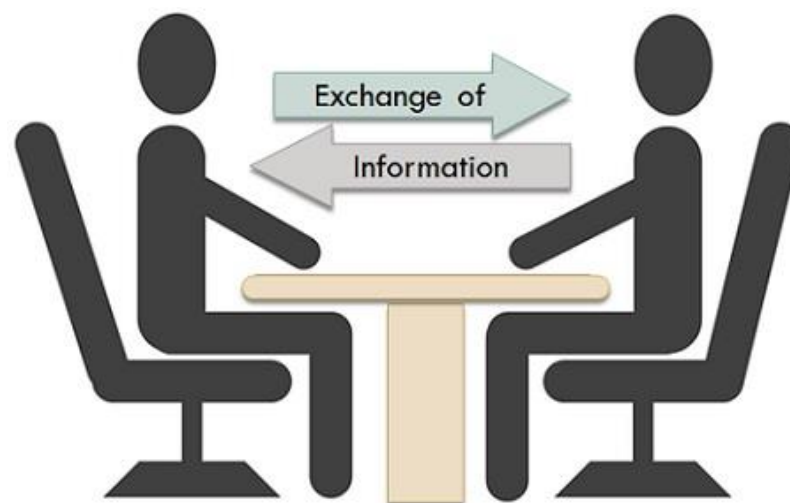
Pada dasarnya semua makhluk hidup berkomunikasi, namun cara dan bentuk komunikasinya berbeda antara jenis makhluk hidup satu dengan makhluk hidup lainnya. Tumbuhan dan hewan berkomunikasi dengan caranya masing-masing. manusia diberi kelebihan oleh Tuhan berupa akal dan pikiran, maka cara komunikasi manusia disesuaikan dengan fungsi manusia hidup di dunia. Manusia perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan komunikasi untuk memperbaiki taraf hidup dan berkembang.

Salah satu dalil yang mengatakan bahwa semua makhluk hidup berkomunikasi adalah perintah Allah di dalam kitab suci Al-Qur'an " Bertasbih kepada-Nya tujuh langit dan bumi dan siapa yang ada di sana, dan tidak ada sesuatu pun yang tidak bertasbih memuji-Nya, namun kamu tidak paham tasbih mereka, sesungguhnya Dia Maha Lembut dan Maha Pengampun." (QS. Al-Israa'(17:44). Bertasbih berarti berkomunikasi, seluruh isi langit dan bumi sesungguhnya berkomunikasi. Bahkan agama memberi petunjuk kepada manusia tertentu yang dipilih yang dinamakan mu'jizat seperti nabi dan rasul, mereka dapat berkomunikasi dengan hewan, bahkan dengan jin. Nabi Sulaiman yang berkomunikasi dengan semut (Q.S al-Naml (27:16) yang artinya:" Hai manusia, kami Telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Di dalam ayat berikutnya, Nabi Sulaiman as mendengar pimpinan semut berkata:" Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari (Q.S al-Naml (27:18). Mendengar pimpinan Semut berkata demikian, Nabi Sulaiman tertawa.

Berbagai penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara hewan berkomunikasi. Penemuan terbaru di Eropa melansir bahwa hewan juga saling bergantian dalam berbicara, sama seperti manusia. Sebuah studi tahun 2016

menunjukkan bahwa kelelawar menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi ke satu sama lain. Studi lain juga menyarankan bahwa "klik" dan siul yang dilakukan lumba-lumba memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan satu sama lain. (<https://www.idntimes.com/science/discovery/>)

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi terjadi karena adanya aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi dapat terjadi secara individu, kelompok, di dalam organisasi. Semua ini dalam perspektif ilmu komunikasi dinamakan sebagai tindakan komunikasi.



Sumber Gambar: <https://businessjargons.com/communication.html>

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan/atau tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestur, sikap, tingkah laku, gambar, dan berbagai bentuk tanda lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Berbicara secara tatap muka, berbicara melalui telepon, mengirim surat biasa atau e-mail (electronic mail) atau fax kepada seseorang, sekelompok orang atau organisasi, adalah contoh-contoh dari tindakan komunikasi langsung. Sedangkan yang termasuk komunikasi tidak langsung

adalah tindakan komunikasi yang dilakukan melalui perantara. Perantara tersebut bisa berupa media, seperti surat kabar, majalah, radio, TV, dan lain-lain atau orang/kelompok/organisasi yang menyampaikan pesan ke pihak yang dituju (Sasa Djuarsa S.).

Manusia berkomunikasi bukanlah tanpa dasar, manusia berkomunikasi memiliki tujuan seperti, menyampaikan ide, gagasan kepada manusia lainnya. Selain memiliki tujuan komunikasi manusia memiliki fungsi-fungsi. Sebagai pengantar, dalam modul satu (1) ini akan dikemukakan empat pokok bahasan:

1. Definisi-definisi komunikasi
2. Karakteristik komunikasi
3. Elemen-elemen komunikasi
4. Fungsi-fungsi komunikasi

REFERENSI

Alqur'an QS. Al-Israa' (17:44)

Alqur'an Q.S al-Naml (27:16)

Alqur'an Q.S al-Naml (27:18)

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka

<https://www.idntimes.com/science/discovery/>

<https://businessjargons.com/communication.html>

Definisi dan Karakteristik Komunikasi

A. Definisi dan Karakteristik Komunikasi

Memahami komunikasi sebagai disiplin ilmu dimulai dengan penjelasan tentang ontologi dasar komunikasi. Ontologi merupakan kajian tentang hakikat suatu objek kajian. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang konsep dasar komunikasi, karakteristik komunikasi, dan unsur-unsur komunikasi. Pengertian komunikasi dilihat dari aspek etimologis dan terminologis.

Dari aspek etimologis kata Komunikasi (dalam bahasa Inggris *Communication*) berasal dari bahasa Latin "*Communis*" (kata sifat) yang berarti sama, dan kata kerja *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran. Menurut Oxford Dictionary of English terdapat beberapa akar kata dari *communication* seperti *communicatio*, *communico*, dan *communicare* yang berarti "membuat sama". Dari arti kata tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan membuat sama, yaitu adanya kesamaan pengertian antar orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain sebagai penerima. Jika antara penyampai dan penerima memiliki kesamaan makna maka komunikasi dikatakan efektif.

Menurut William R. Rivers et.al (2003:26) terdapat perbedaan antara dua kata *communication* (tanpa huruf s) dengan *communications* (dengan huruf s).

- a) *Communication* adalah proses komunikasi; komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia dan proses sosial yang dijalaninya. Melalui komunikasi, seseorang memengaruhi orang lain, baik secara langsung maupun melalui media. Komunikasi adalah mesin pendorong sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.

- b) *Communications* adalah perangkat teknis yang digunakan dalam proses komunikasi; memiliki makna yang lebih sempit, yakni mencakup berbagai peralatan untuk berkomunikasi mulai dari gending atau asap yang digunakan suku Indian, butir-butir batu hingga telegram, materi cetak dan siaran, serta film.

Dari aspek terminologis (arti/definisi) terdapat banyak definisi yang dibuat oleh para ahli, menurut Peter Anderson (dalam Littlejohn&Foss, 2014:5) *“selama tidak ada pandangan yang benar atau salah, pilihan-pilihan mengenai (definisi-definisi) hanyalah masalah sepele. Pandangan-pandangan ini mendorong para akademisi untuk masuk ke dalam lintasan-lintasan teoritikal yang berbeda, memengaruhi mereka untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, dan mendorong mereka untuk melakukan berbagai macam penelitian komunikasi yang berbeda.”* Definisi-definisi yang berbeda memiliki fungsi-fungsi yang berbeda dan memungkinkan para ahli teori untuk melakukan hal-hal yang berbeda pula. Sejalan dengan perkembangan Ilmu komunikasi, yang mana komunikasi merupakan bagian dari ilmu sosial yang sifatnya multidisipliner dan juga di era perkembangan teknologi saat ini ilmu komunikasi dapat juga dikatakan sebagai ilmu yang interdisipliner. Maka muncul bermacam-macam definisi komunikasi dari berbagai ahli yang penekanannya berbeda satu dengan yang lainnya.

Sebuah definisi haruslah dinilai berdasarkan seberapa baik definisi tersebut membantu akademisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sedang mereka hadapi. Jenis penelitian yang berbeda-beda memerlukan definisi komunikasi yang terpisah, bahkan bertentangan. Jadi, pendefinisian merupakan alat yang harus digunakan secara fleksibel. (Littlejohn&Foss, 2014:8).

Dedy Mulyana dalam bukunya Ilmu komunikasi suatu pengantar (2008:68) membagi definisi komunikasi berdasarkan pendekatan/paradigm, proses dan konteks komunikasi.

1. **Definisi komunikasi menurut paradigma positivistik, objektif, mekanistik:** yang penelaahannya berorientasi pada dampak/efek (dikatakan juga komunikasi sebagai interaksi) adalah sebagai berikut:

- “Komunikasi sebagai suatu proses linier atau proses sebab-akibat, yang mencerminkan pengirim pesan atau yang biasa disebut komunikator/sumber/pengirim/encoder (yang aktif) untuk mengubah pengetahuan, sikap, atau perilaku komunikate/penerima pesan/sasaran/khalayak/decoder (atau yang dalam wacana komunikasi di Indonesia sering disebut komunikan) yang pasif”.
- Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Hovland, Janis, dan Kelley, 1995).

2. Definisi komunikasi dalam pendekatan humanistik diantaranya:

- Menurut Tubbs & Moss adalah: “proses penciptaan makna antara dua orang (*sender* dan *receiver*)
- Menurut Gudykunts&Kim (komunikasi antarbudaya) adalah: “Proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang yang berbeda budaya.
- Menurut Pace&Faules “terdapat dua bentuk umum tindakan yang dilakukan orang yang terlibat dalam komunikasi, yaitu penciptaan pesan dan penafsiran pesan”.

3. Definisi komunikasi sebagai tindakan satu arah

Definisi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan respon orang lain. Dalam konteks ini komunikasi dianggap tindakan yang disengaja. Beberapa definisi tersebut adalah:

- Menurut Bernard Barelson&Gary A. Steiner; “komunikasimerupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan symbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya”

- Menurut Carl I. Hovland komunikasi adalah “proses yang mungkin dilakukan oleh pembawa informasi dengan tujuan memberikan rangsangan kepada orang lain untuk mengubah perilakunya”.
- Menurut Everett M. Rogers “komunikasi merupakan penyaluran ide atau maksud dari sumber satu ke sumber yang lain dengan tujuan mengubah tingkah laku penerima ide”.
- Menurut Raymond S. Ross “komunikasi merupakan sebuah proses memilih, menyortir, atau memberi informasi kepada seseorang agar pendengar informasi tersebut memahami makna sesuai dengan yang dimaksudkan pemberi informasi”.
- Menurut Harold D. Lasswell “komunikasi merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa? (*Who? Says what? In which channel? To whom? With what effect?*)”.

4. komunikasi sebagai transaksi:

Dalam konteks ini komunikasi adalah proses personal karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Definisi dalam konteks ini antara lain:

- Menurut John R. Wenburg & William W. Wilmot “komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna”
- William I. Gorden; “komunikasi secara ringkas dapat didefinisikan sebagai transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan”
- Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss; “komunikasi adalah proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih”
- Karl Erik Rosengren; “komunikasi adalah interaksi subjektif purposive melalui bahasa manusia yang berartikulasi ganda berdasarkan symbol-simbol.”

Dari beragam definisi tersebut di atas menunjukkan bahwa komunikasi mempunyai pengertian yang luas. Masing-masing definisi mempunyai penekanan arti dan konteks yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Karakteristik Komunikasi

Merujuk pada berbagai definisi komunikasi yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya maka diperoleh gambaran mengenai karakteristik komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Merupakan Suatu Proses yang Dinamis

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak "statis", tetapi "dinamis" dalam arti akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur. Faktor-faktor atau unsur-unsur yang dimaksud antara lain dapat mencakup pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, serta situasi atau kondisi pada saat berlangsungnya proses komunikasi (Sasa Djuarsa Sendjaja, 2004:1.14)

2. Komunikasi dapat dalam bentuk Tertulis, Lisan atau Gerakan (komunikasi bersifat simbolik):

Komunikasi umumnya dipahami sebagai kata-kata yang diucapkan atau ditulis. Namun dalam kenyataannya, lebih dari itu. Ini mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan makna dari satu orang ke orang lain, misalnya, gerakan bibir, atau kedipan mata atau gelombang tangan dapat menyampaikan makna lebih daripada kata-kata tertulis atau lisan.

3. Komunikasi memungkinkan orang untuk saling berhubungan dan mengelola lingkungan mereka

Komunikasi adalah jembatan antara pikiran, perasaan, dan kebutuhan orang-orang dan dunia luar mereka. Sebagai contoh, bayi mengalami rasa sakit atau rasa lapar, melakukan respon dengan mengucapkan suara vokal yang biasa disebut 'menangis'. Orang tua biasanya memahami komunikasi bayi dengan mengganti popok atau memberi sebotol susu. Tangisan bayi dapat difahami sebagai ucapan kata 'sakit' atau 'lapar'. (Book, et al, 1980:14)

4. Komunikasi Bersifat Transaksional

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Pengertian "transaksional" menunjuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan tentang hal-hal yang dikomunikasikan (Sasa Djuarsa Sendjaja, 2004:1.15).

5. Komunikasi Menembus Faktor dan Ruang

Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang, maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu dan tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, video text, internet. Kedua faktor tersebut (waktu dan tempat) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi (Sasa Djuarsa Sendjaja, 2004:1.14).

6. Tujuan Utama Komunikasi adalah Memotivasi Respons:

Tujuan utama komunikasi adalah untuk memotivasi respons atau memengaruhi perilaku manusia. Tidak ada keraguan bahwa motivasi datang dari dalam tetapi komunikator juga dapat memotivasi orang dengan penyusunan pesan yang baik, waktu komunikasi yang tepat, dll. Untuk menciptakan pemahaman, komunikasi harus relevan dengan situasi. Harus selalu diingat bahwa komunikasi adalah sarana memotivasi dan bukan tujuan itu sendiri.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Jelaskan pengertian komunikasi, berikan contohnya
2. Sebut dan jelaskan karakteristik dalam komunikasi
3. Apakah yang dimaksud dengan komunikasi merupakan proses simbolik? Berikan contohnya!
4. Apakah yang dimaksud komunikasi adalah proses transaksional? Berikan contohnya!
5. Apakah komunikasi harus dilakukan antara dua orang atau lebih dan harus berada di dalam ruang yang sama? Jelaskan jawaban anda secara komprehensif disertai dengan contoh.

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab pertanyaan latihan tersebut, silahkan saudara membaca materi pertemuan 2, jika belum memahami bacalah buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang lain, atau diskusikan dengan teman anda.



RANGKUMAN

Komunikasi adalah suatu proses pengiriman, pembentukan, dan penerimaan pesan yang terjadi antara seseorang, antara dua orang atau lebih, maupun diantara orang banyak dengan tujuan tertentu. Komunikasi bersifat dinamis oleh karenanya terus berkembang dari masa ke masa. Karakteristik komunikasi diantaranya adalah; Komunikasi Merupakan Suatu Proses yang Dinamis, Komunikasi dapat dalam bentuk Tertulis, Lisan atau Gerakan (komunikasi bersifat simbolik), Komunikasi memungkinkan orang untuk saling berhubungan dan mengelola lingkungan mereka, Komunikasi Bersifat Transaksional, Komunikasi Menembus Faktor dan Ruang, Tujuan Utama Komunikasi adalah Memotivasi Respons

REFERENSI

Book, Cassandra L. 1980. Human Communication: Principles, context, and Skill. New York: St. Martin's Press. Inc.

Littlejohn, Stephen W. & Foss, Karen A. 2014. Teori Komunikasi. Jakarta: Salemba Humanika.

Rivers, William et al. 2003. Media Massa & Masyarakat Modern. Jakarta: Prenada Media.

Mulyana, Deddy. 2017. Ilmu Komunikasi suatu pengantar cetakan ke-21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.

<https://www.idntimes.com/science/discovery/emajewe/ternyata-burung-memiliki-kemampuan-komunikasi-yang-mirip-manusia-c1c2>

PRINSIP -PRINSIP KOMUNIKASI

Seperti halnya fungsi dan definisi komunikasi, prinsip-prinsip komunikasi diuraikan dengan berbagai cara oleh para pakar komunikasi. William B. Gudykunst menyebutnya sebagai asumsi-asumsi komunikasi. Larry A. Samovar dan Richard E. Porter menyebutnya karakteristik komunikasi. Deddy Mulyana, membuat istilah baru yaitu prinsip-prinsip komunikasi. Terdapat 12 prinsip komunikasi yang dikatakan sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakekat komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Merupakan Kegiatan Simbolik

Komunikasi mencakup penggunaan simbol. Simbol digunakan untuk mewakili sesuatu. Simbol meliputi; kata-kata, bahasa nonverbal dan obyek. Pada dasarnya segala sesuatu bisa menjadi simbol. Komunikasi bersifat dinamis dan sirkuler yang berarti komunikasi itu terus berlangsung. Komunikasi merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai makhluk sosial, tiada manusia yang tidak berkomunikasi. Komunikasi menggunakan simbol baik verbal maupun nonverbal. Manusia adalah hewan yang cakap menggunakan symbol, itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Ernst Cassirer mengatakan bahwa keunggulan manusia atas makhluk hidup lainnya adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum*.

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non-verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama, misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan

menangani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut (Mulyana, 2008:92).

2. Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi

Setiap orang tidak bebas nilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus. Kita tidak dapat tidak berkomunikasi (*We cannot not communicate*). Tidak berarti bahwa semua perilaku adalah komunikasi. Alih-alih, komunikasi terjadi bila seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri. (Mulyana, 2008:108)

3. Komunikasi Mempunyai Dimensi Isi dan Dimensi Hubungan

Watzlawick, Beavin, dan Jackson (1967) berargumentasi bahwa setiap pesan komunikasi dapat diinterpretasikan pada dua tingkatan; apa yang dikatakan (tingkatan isi) dan bagaimana mengatakannya (tingkat hubungan). Tingkat isi biasanya disampaikan secara verbal, sedangkan tingkat hubungan cenderung disampaikan secara nonverbal. Cara kita berkomunikasi menunjukkan bagaimana hubungan di antara kita. Kata-kata yang kita pilih dan cara kita mengatakannya kepada orang lain dapat dan benar-benar melukai dan merusak hubungan kita dengan orang lain. (Mulyana 2008: 109)

4. Komunikasi Berlangsung pada Tingkat Kesadaran yang Berbeda-beda

Banyak interaksi sosial terjadi pada tingkatan kesadaran yang sangat rendah (Abelson, 1976; Berger & Bradac, 1982; Langer, 1978, 1989). Artinya, kita berperilaku dengan tingkat kesadaran yang sangat rendah pada situasi-situasi yang kita anggap normal dan rutin. Dalam keadaan seperti ini kita menggunakan asumsi komunikasi *unconscious*. Karena kita tidak sadar menggunakan teori implicit atau unconscious untuk membimbing perilaku kita, kita tidak meragukan teori kita atau memikirkan bagaimana teori itu bisa dimodifikasi. Tidak mempertanyakan implisit teori kita menyebabkan kita berasumsi bahwa prediksi kita tentang perilaku orang lain selalu tepat, padahal

sebenarnya tidak selalu demikian. Teori implisit kita memberitahu kita seharusnya berkomunikasi dengan siapa, kapan kita seharusnya berkomunikasi dengan orang lain, apa yang mesti kita komunikasikan, bagaimana seharusnya kita berkomunikasi dengan orang lain, dan lain-lain. (Mulyana, 2008: 111).

5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu

Makna pesan juga bergantung pada konteks fisik dan ruang (termasuk iklim, suhu, intensitas cahaya, dan sebagainya), waktu, dan psikologis. Topic-topik yang lazim dipercahkan di rumah, di tempat kerja, atau tempat hiburan seperti “lelucon”, “acara televisi”, atau “perdagangan” terasa kurang sopan bila dikemukakan di Masjid. Tertawa terbahak-bahak atau memakai pakaian dengan warna menyala, seperti merah sebagai perilaku nonverbal yang wajar dalam suatu pesta dipersepsi kurang beradab bila hal itu ditampakkan dalam acara pemakaman.

Waktu juga mempengaruhi makna terhadap suatu pesan. Dering telepon pada tengah malam atau dini hari akan dipersepsikan lain bila dibandingkan dengan dering telepon pada siang hari. Kehadiran orang lain, sebagai konteks sosial juga akan mempengaruhi orang-orang yang berkomunikasi. Misalnya, dua orang yang diam-diam berkonflik akan merasa canggung bila tidak ada orang sama sekali di dekat mereka. Namun hubungan mereka akan sedikit mencair bila ada satu atau beberapa orang di antara mereka. Bahkan mereka bisa saling menyapa lagi seolah-olah tidak ada perselisihan di antara mereka. (Mulyana, 2008: 114).

6. Komunikasi Melibatkan Prediksi peserta komunikasi

Miller dan Steinberg (1975) berargumentasi bahwa ketika orang berkomunikasi, mereka membuat prediksi-prediksi tentang hasil atau dampak dari perilaku komunikasinya; mereka memilih bermacam-macam strategi komunikasi berdasarkan bagaimana respon orang yang menerima pesan. Mereka mengetahui bahwa perilaku komunikasi termasuk prediksi kita tidak selalu dalam keadaan sadar.

Ketika kita merasa bahwa perilaku orang lain dapat diprediksi, kita merasa bahwa ada ritme interaksi antara kita dan mereka. Kita memerlukan ritme ini dalam berkomunikasi agar kita merasa nyaman berinteraksi dengan orang lain. Jika kita merasa bukan bagian dari interaksi, kita akan mengalami kesulitan melihat perilaku orang lain sebagai sesuatu yang bisa diramal. Budaya, etnik, dan identitas gender kita membekali kita dengan prediksi-prediksi implisit tentang perilaku orang lain. Kategori di mana kita akan menempatkan mereka (misalnya berdasarkan budaya, etnis, usia, dan lain lain.) juga membekali kita dengan prediksi implisit perilaku mereka.

Prediktabilitas cenderung meningkat seiring semakin dekatnya hubungan, tetapi dalam hubungan khusus, prediktabilitas berfluktuasi dari waktu ke waktu. Kita membutuhkan prediktabilitas dan novelty untuk mempertahankan hubungan. Prediktabilitas diperlukan untuk mengetahui bagaimana perilaku seseorang, sedangkan novelty diperlukan agar hubungan tetap menarik dan memfasilitasi efektivitas komunikasi (Gudykunts,1997)

7. Arti pesan terdapat pada orang-orang, bukan dalam kata-kata

Arti pesan terdapat pada persepsi pengurai sandi; orang-orang memberikan arti, tetapi kata-kata tidak. Pesan yang diingat orang seringkali bukan pesan yang dimaksud si komunikator. Pesan yang diingat adalah apapun yang diinterpretasikan oleh pendengar (Rustan&Hakki, 2017:35).

8. Komunikasi Merupakan Proses Mengirimkan dan Memaknai Pesan

Menyampaikan pesan merujuk pada proses menyampaikan pikiran, perasaan, emosi atau sikap kedalam suatu bentuk yang dikenal oleh orang lain. Simbol yang digunakan bisa bermacam-macam; tertulis, lisan, verbal, nonverbal, dan lain-lain. Interpretasi pesan berarti memaknai pesan atau stimulus dari lingkungan. Cara kita mengirimkan dan memaknai pesan dipengaruhi oleh latar belakang, budaya, etnis, keluarga dan pengalaman pribadi. Pesan bisa disampaikan dari satu orang ke orang lain, tetapi makna tidak. Artinya, makna pesan yang disampaikan oleh seseorang tidak bisa benar-benar sama maknanya dengan yang diinterpretasi oleh orang lain. Kegiatan pengiriman dan

memaknai pesan bukanlah sesuatu yang statis. Ini artinya komunikasi adalah suatu proses, tidak berawal dan berakhir, terus berlangsung, terus berubah.

9. Komunikasi tidak dapat diubah

Anda tidak mungkin dapat mengubah apa yang telah anda katakan dan lakukan. Sayangnya, hal ini benar-benar mustahil. Anda mungkin dapat memberikan informasi tambahan atau rasionalisasi terhadap tindakan anda terdahulu, tetapi anda hanya memodifikasi kesan yang telah dibuat. Dengan demikian, konsep yang berhubungan menyatakan bahwa peristiwa atau latar komunikasi tidak dapat diulang (Rustan&Hakki, 2017:35).

10. Komunikasi bersifat nonsekuensial

Meskipun terdapat banyak model komunikasi linier atau satu arah, sebenarnya komunikasi manusia dalam bentuk dasarnya adalah komunikasi tatap muka bersifat dua arah. Ketika seseorang berbicara kepada seseorang lainnya atau kepada sekelompok orang seperti dalam kelas, sebetulnya komunikasi itu berjalan dua arah, karena orang-orang yang kita anggap sebagai pendengar atau penerima pesan sebenarnya juga menjadi “pembicara” atau pemberi pesan pada saat yang sama, yaitu lewat perilaku nonverbal mereka.

11. Komunikasi bersifat Prosesual, Dinamis, dan Transaksional

komunikasi dikatakan sebagai sebuah proses karena komunikasi tidak berawal dan tidak berakhir, terus menerus berlangsung. Komunikasi sebagai proses yang dinamis dan transaksional adalah bahwa para peserta komunikasi berubah (dari sekedar berubah pengetahuan hingga berubah pandangan dunia dan perilakunya).

Implisit dalam proses komunikasi sebagai transaksi ini adalah proses penyandian (encoding) dan penyandian balik (decoding), proses itu meskipun secara teoritis dapat dipisahkan, sebenarnya terjadi serempak, bukan bergantian. Keserempakan inilah yang menandai komunikasi sebagai transaksi. Pandangan dinamis dan transaksional memberi penekanan bahwa anda mengalami perubahan sebagai hasil terjadinya komunikasi. (Mulyana, 2008:122).

12. Komunikasi Bersifat Irreversible

Suatu perilaku adalah suatu peristiwa, karenanya perilaku berlangsung dalam aktu dan tidak dapat diambil kembali. Dalam komunikasi sekali anda mengirimkan pesan, anda tidak dapat mengendalikan pengaruh pesan tersebut bagi khalayak, apalagi menghilangkan efek pesan tersebut sama sekali.

Sifat irreversible ini adalah implikasi dari komunikasi sebagai proses yang selalu berubah. Prinsip ini seyogyanya menyadarkan kita bahwa kita harus berhati-hati untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Jelaskan apa yang anda ketahui tentang prinsip-prinsip komunikasi
2. Pada modul ini ada berapa prinsip komunikasi? jelaskan secara singkat
3. Apa yang dimaksud komunikasi sebagai kegiatan/aktivitas simboli? berilah contohnya
4. komunikasi bersifat nonsekuensial, apa maksudnya? berikan contohnya
5. apa pemahaman anda tentang proses encoding dan decoding?

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab pertanyaan latihan tersebut, silahkan saudara membaca materi pertemuan 3, jika belum memahami bacalah buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang lain, atau diskusikan dengan teman anda.



RANGKUMAN

Prinsip-prinsip komunikasi dapat dikatakan sebagai penjabaran lebih jauh dari definisi dan hakekat komunikasi. prinsip komunikasi dapat dikatakan pula penjelasan lebih lengkap dari karakteristik komunikasi. Para ahli menggunakan istilah yang berbeda. William B. Gudykunst, Larry A. Samovar dan Richard E. Deddy Mulyana dan Rustan & Hakki menggambarkan prinsip komunikasi dengan perspektif masing-masing. Di sini penulis menggabungkannya dan diperoleh 12 prinsip komunikasi yaitu:

1. Komunikasi Merupakan Kegiatan Simbolik,
2. Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi
3. Komunikasi Mempunyai Dimensi Isi dan Dimensi Hubungan
4. Komunikasi Berlangsung pada Tingkat Kesadaran yang Berbeda-beda
5. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu
6. Komunikasi Melibatkan Prediksi peserta komunikasi
7. Arti pesan terdapat pada orang-orang, bukan dalam kata-kata
8. Komunikasi Merupakan Proses Mengirimkan dan Memaknai Pesan
9. Komunikasi tidak dapat diubah
10. Komunikasi bersifat nonsekuensial
11. Komunikasi bersifat Prosesual, Dinamis, dan Transaksional
12. Komunikasi Bersifat Irreversible

REFERENSI

Mulyana, Deddy. 2017. Ilmu Komunikasi suatu pengantar cetakan ke-21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rustan, Ahmad Sultra & Hakki, Nurhakki. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deepublish.

Gudykunts, William B & Kim, Young Yun. (1997). Communicating with Strangers 3th Edition. USA: Mc Grow Hill..

Elemen dan Fungsi Komunikasi

A. Elemen-elemen Komunikasi

Dari beragam definisi komunikasi yang telah dipaparkan dari berbagai ahli maka jelas yang dimaksud komunikasi antar manusia adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus. Komunikasi bisa terjadi jika ada seseorang yang disebut sebagai penyampai pesan (sender, komunikator) menyampaikan isi pesan kepada penerima pesan (komunikan, audience, khalayak) dengan maksud tertentu. Inilah yang disebut sebagai elemen inti dari komunikasi. Elemen-elemen tersebut bisa bertambah tergantung jenis komunikasinya.

Aristoteles (seorang filsuf dari Yunani) dalam bukunya yang berjudul *Retorica* mengatakan setidaknya ada 3 elemen atau unsur dari komunikasi yaitu, siapa yang menyampaikan pesan, apa isi pesannya, dan siapa yang menerima pesan. Jika terdapat tiga unsur ini maka dapat terjadi proses komunikasi. Wajar Aristoteles menyebut demikian karena dia seorang ahli di bidang retorika yang pada masanya sangat populer bagi masyarakat Yunani.

Jika melihat dari definisi yang disampaikan oleh Harold. D. Laswell (dalam Vera, 2016: 21) maka elemen/unsur komunikasi minimal ada lima (5) yaitu:

1. komunikator/sender (who)
2. pesan (says what)
3. melalui media apa (in which channel)
4. komunikan/audience/khalayak (to whom)
5. efek (with what effect)

Unsur ini dikenal dengan sebutan Formula Laswell. Sedangkan ahli lainnya yaitu David K. Berlo (DALAM Cangara, 2003:22) membuat formula lebih sederhana dibandingkan dengan formula Laswell yaitu S-M-C-R.

- Source (pengirim)
- Message (pesan)
- Channel (alat/media yang digunakan dalam mengirimkan pesan)
- Receiver (penerima)

Dari berbagai unsur komunikasi tersebut maka dapat dibedakan definisi komunikasi berdasarkan jenis dan bidang komunikasi dimaksud. Untuk retorika dan komunikasi antarpribadi cukup dengan 3 unsur komunikasi dapat berlangsung. Sedangkan komunikasi massa memerlukan unsur tambahan yaitu media. Demikian dengan bidang komunikasi lainnya, masing-masing mempunyai ciri tersendiri. Berikut adalah penjelasan tentang setiap elemen dari komunikasi.

Pengirim (sender)

Pengirim (sender) dalam komunikasi dikenal sebagai sumber (source) atau istilah lainnya komunikator, adalah orang yang memiliki sesuatu untuk diteruskan, kepada individu lain. Peristiwa komunikasi melibatkan komunikator/sumber sebagai pembuat atau pengiriman pesan. Pengirim pesan dalam komunikasi dapat berupa individu, kelompok atau sebuah organisasi/ perusahaan. Komunikator bisa saja seorang pembicara yang berbicara atas nama dirinya sendiri, atau bisa pula gabungan berbagai individu dalam sebuah kelompok atau lembaga yang berbicara atas nama kelompok tersebut (bukan atas nama pribadi). Lembaga dimaksud bisa lembaga apa saja bukan hanya lembaga media massa.

Encoding

Pengirim pesan, memilih kata-kata yang tepat atau teknik non-verbal untuk mengubah ide menjadi pesan, yang disebut sebagai encoding.

Pesan (message)

Pesan menyiratkan sesuatu yang pengirim ingin komunikasikan, kepada penerima. Tanpa pesan, komunikasi tidak mungkin dilakukan. Pesan pada dasarnya

merupakan ide-ide atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan komunikator pada komunikan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi. Isi pesan dapat berupa informasi, hiburan, ilmu pengetahuan, bahkan propaganda. Pesan dalam komunikasi harus benar-benar diperhatikan oleh pembuat pesan/komunikator, bahasa yang digunakan, khalayak yang dituju harus menjadi perhatian utama agar pesan tersebut dapat mengenai sasaran yang tepat. Pesan juga harus dirancang sedemikian rupa agar menarik minat komunikan.

Medium/Saluran

Medium menyanggung saluran atau mode, di mana pesan dikomunikasikan ke penerima, yaitu dapat dikirim melalui sistem pengolah kata elektronik, grafik, simbol, dan lain-lain. Merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan secara tidak langsung.

Penerima (Receiver)

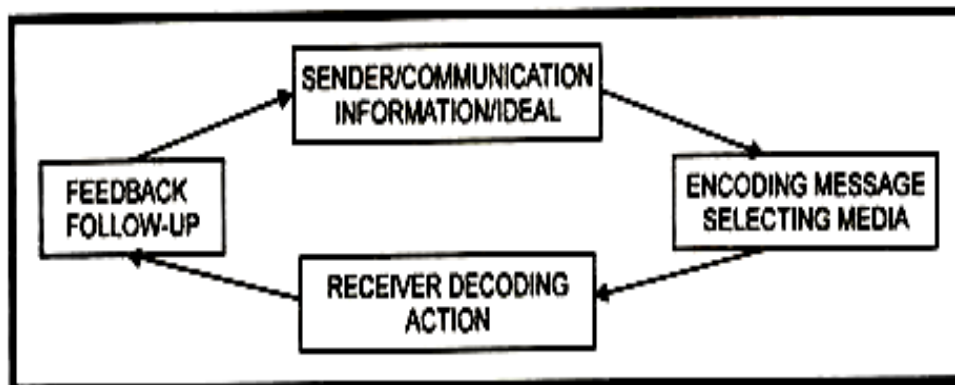
Istilah lain dari penerima pesan adalah komunikan atau khalayak (jika konteksnya komunikasi massa). Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pengirim pesan. Secara umum ada tiga jenis penerima pesan, yaitu personal, kelompok dan massa. Penerima pesan personal misalnya pada komunikasi yang terjadi secara langsung lewat tatap muka (*face to face communication*), atau lewat media personal seperti telepon, sms, direct message, dan sejenisnya. Sedangkan informasi, hiburan, iklan yang disiarkan televisi atau radio, dan internet merupakan komunikasi yang penerima pesannya adalah massa (khalayak umum).

Decoding

Decoding adalah tindakan menafsirkan pesan oleh penerima. Pandangan, pengalaman, dan sikap penerima memainkan peran penting dalam mendekode pesan. Dalam proses encoding-decoding jika komunikasi ingin efektif maka diperlukan adanya kesamaan makna antara pengirim dan penerima. Ada dua hal penting untuk mencapai komunikasi efektif yaitu jika *frame of reference* dan *field of experience* antara pengirim dan penerima sama.

Tanggapan atau Umpan Balik (*feedback*)

Proses komunikasi tidak pernah dapat diselesaikan, jika respons penerima tidak ada. Ini memungkinkan komunikator pesan untuk mengetahui apakah pesan telah diterima dan ditafsirkan dengan cara yang sama seperti yang diarahkan.



Elements of Communication

Sumber gambar: <http://www.yourarticlelibrary.com/wp-content/uploads/2015/01/image631.png>

B. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah sesuatu yang mempunyai manfaat jika dilakukan. Fungsi adalah kegunaan. Komunikasi memiliki banyak fungsi disesuaikan dengan jenis komunikasi, namun di bab ini penulis mencoba memaparkan fungsi komunikasi secara umum. Berdasarkan bermacam-macam definisi komunikasi dan karakteristik komunikasi yang telah dijelaskan pada kegiatan belajar 1 maka fungsi komunikasi antara lain adalah:

1. Saling memahami

Untuk memahami orang lain dengan lebih baik seseorang perlu mendengarkan dan memiliki kepekaan karena manusia adalah makhluk sosial maka perlu berinteraksi. Komunikasi berfungsi untuk mengembangkan kesadaran diri. Komunikasi membantu kita memahami diri sendiri. Dengan kata lain, itu membuat kita memiliki wawasan tentang diri kita sendiri dan orang lain.

2. Membangun Hubungan yang baik

Melalui kontak komunikasi itulah kebutuhan dasar manusia dan fisik terpenuhi. Psikologi memberi tahu kami bahwa Anda membutuhkan orang lain sama seperti Anda membutuhkan air, makanan, dan tempat tinggal. Jika Anda terputus dari kontak manusia, Anda menjadi bingung dan tidak bisa menyesuaikan diri. Komunikasi menawarkan kita kesempatan untuk memuaskan kebutuhan kita akan inklusi, kontrol, dan kasih sayang

3. Mengekspresikan Pikiran Dan Perasaan

Untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan kita ... apakah ini cinta atau kemarahan; kesepakatan atau pertentangan. Kata-kata mengungkapkan perasaan batin kita.

4. Untuk berbagi ide dan rencana.

Pada dasarnya untuk berbagi siapa kita, apa yang kita butuhkan dan mengapa kita harus bekerja sama dalam masalah yang saling menguntungkan.

5. Ekspresi emosional

Komunikasi menyediakan pelepasan untuk ekspresi emosi perasaan dan untuk pemenuhan kebutuhan sosial.

6. Untuk Melakukan Perubahan

Masing-masing individu memiliki naluri/bawaan keinginan untuk menjadi lebih baik dan membuat lingkungan sekitarnya lebih baik. Membujuk merupakan salah satu alat untuk dapat mengubah menjadi lebih baik.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan unsur-unsur (elemen-elemen) komunikasi?
2. Elemen apa yang Anda anggap paling penting? Jelaskan alasan anda.
3. Jelaskan dengan contoh konkrit tentang fungsi ekspresi emosional
4. Apakah fungsi mengekspresikan pikiran dan gagasan bisa disamakan dengan fungsi informasi? Jelaskan!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab pertanyaan latihan tersebut, silahkan saudara membaca materi pertemuan 4, jika belum memahami bacalah buku Pengantar Ilmu Komunikasi yang lain, atau diskusikan dengan teman anda.



RANGKUMAN

Unsur/elemen minimal dalam komunikasi ada 3 yaitu, pengirim, pesan, dan penerima. Berbeda jenis komunikasi maka unsurnyapun berbeda. Unsur komunikasi berperan pada proses komunikasi, keberlangsungan komunikasi mengacu pada unsur-unsurnya.

Fungsi komunikasi adalah kedayagunaan komunikasi bagi kehidupan manusia. setidaknya ada 6 fungsi dasar komunikasi yang dijelaskan di dalam modul ini yaitu; Saling memahami, Membangun Hubungan yang baik, Mengekspresikan Pikiran Dan Perasaan, Untuk berbagi ide dan rencana, Ekspresi emosional, Untuk Melakukan Perubahan

REFERENSI

Cangara, Hafied. 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mulyana, Deddy. 2017. Ilmu Komunikasi suatu pengantar cetakan ke-21. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rustan, Ahmad Sultra & Hakki, Nurhakki. 2017. Pengantar Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Deeppublish.

Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.

<http://www.yourarticlelibrary.com/business-communication/7-major-elements-of-communication-process/25815>